

## Peranan Tokoh Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

Ridha Fajar Lutfianawati & ✉Aries Prasetyo

Prodi Sanitasi Program D3 Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran serta tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PSN metode 3M Plus sebagai program pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan penelitian deskriptif. Besar sampel sebanyak 30 orang tokoh masyarakat dan 30 orang masyarakat, menggunakan teknik sampling proportionate random sampling. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner dan lembar pengamatan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN metode 3M Plus) dan dianalisis dengan tabel silang. Hasil survey dari penelitian di dapatkan sebagian besar tokoh masyarakat kurang berperan (56,7%), sebagian besar tindakan PSN dengan metode 3M Plus masih kurang (63,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara tokoh masyarakat dengan tindakan PSN metode 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat. Semakin aktif tokoh masyarakat dalam PSN metode 3M Plus maka semakin aktif juga pelaksanaan program PSN metode 3M Plus oleh masyarakat dan begitu sebaliknya. Sehingga dalam pelaksanaan program PSN metode 3M Plus diperlukan peningkatan peran serta tokoh masyarakat, selain itu juga masyarakat juga perlu meningkatkan pelaksanaan program PSN metode 3M Plus.

Kata kunci : Peran, tokoh masyarakat, PSN 3M Plus.

The Role of Community Leaders in Eradicating Mosquito Nests in Papar Village, Papar District, Kediri

### ABSTRACT

This study aims to review the role of community leaders in the implementation of the 3M Plus method of PSN activities as a program for the prevention and control of Dengue Haemorrhagic Fever. This study uses quantitative descriptive research design. The sample is 30 community leaders and 30 community members, using techniques of a proportionate random sampling. Data was collected through questionnaire and observation on Mosquito Nest Eradication (PSN 3M Plus method) and analyzed by cross-table. The survey results found that most of the community leaders had less role (56.7%), most of PSN actions with 3M Plus method were still lacking (63.3%), so it can be concluded that there is a connection between community leaders and PSN actions with 3M method Plus, which is carried out by the community. The more active community leaders are in 3M Plus method of PSN, the more active the implementation of 3M Plus method of PSN programs by the community and conversely. Therefore, in the implementation of PSN program 3M Plus method, it is necessary to increase the participation of community leaders. Besides that, the community also needs to improve the implementation of PSN program 3M Plus method.

Keywords: Role, Community Leaders, PSN 3M Plus.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini terjadi peningkatan persebaran penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* atau biasa disebut dengan penyakit demam berdarah, yang disebarkan oleh vector nyamuk *Aedes*. Jumlah penduduk dunia yang berisiko terkena penyakit ini sebesar 2,5 miliar. Potensi terjangkitnya penyakit ini pada penduduk kawasan Asia Pasifik mencapai 70 % dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada. Minimnya pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat merupakan salah satu faktor bisa memudahkan persebaran penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* (Pratamawati, 2012).

Provinsi Jawa Timur tahun 2016 terdapat 25.338 kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (angka insidensi= 64,8/100.000 penduduk, angka kefatalan= 1,4%), tahun 2017 sebanyak 866 kasus (angka insidensi= 20/100.000 penduduk, angka kefatalan= 1,3%), tahun 2018 ada 9452 kasus (angka insidensi= 23,9/100.000 penduduk, angka kefatalan= 1,2%) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018). Kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Kediri terjadi tiap tahunnya, tercatat pada tahun 2016 terdapat 993 kasus (angka insidensi= 15,8/100.000 penduduk) dan jumlah pasien yang mati sebanyak 7 kasus (angka kefatalan= 2,85%). Tahun 2017 ada 279 kasus (angka insidensi= 17,71/100.000 penduduk) dan jumlah pasien yang mati 7 kasus (angka kefatalan= 3,95%), tahun 2018 ada 486 kasus (angka insidensi= 30,99/100.000 penduduk) dengan jumlah pasien yang mati 7 kasus (angka kefatalan= 1,85%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018)

Angka kejadian penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* tertinggi di Kabupaten Kediri yaitu Desa Papar, Kecamatan Papar. Tahun 2017 terdapat 17 kasus (angka insidensi= 40,52/100.000 penduduk), dengan angka kematian 5,88 %. Tahun 2018 sebanyak 27 kasus (angka insidensi= 63,61/100.000 penduduk). Sedangkan pada bulan Januari – Oktober 2019 sebanyak 119 kasus (angka insidensi= 113,08/100.000 penduduk).

Program pengendalian Demam Berdarah Dengue dilaksanakan secara optimal atau tidaknya dapat digambarkan dari jumlah peningkatan atau penurunan kasus penyakit ini dalam beberapa tahun, apabila terjadi

peningkatan kasus dalam beberapa tahun maka program pengendalian dianggap belum dilakukan secara optimal. Manajemen pelaksanaan program sangat berpengaruh terhadap ketidak optimalan program pengendalian ini, Adapun manajemen pelaksanaan program seperti penyediaan sarana prasarana dan pendayagunaan sumber daya yang tersedia, selain itu jenis-jenis kegiatan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program ini. (Amroni dkk., 2018). Dalam program pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue, tokoh masyarakat mempunyai peran menyebarkan informasi tentang pengendalian penyakit DBD dikarenakan seorang tokoh masyarakat merupakan orang yang dipercaya dan dihormati oleh masyarakat. Selain itu juga mereka juga berpengaruh sangat besar dalam menggerakkan masyarakat luas, dikarenakan informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat lebih mudah diterima oleh masyarakat umum, karena tokoh masyarakat merupakan panutan mereka. Agar dapat terwujudnya hal tersebut, maka perilaku positif dalam pengendalian Demam Berdarah Dengue harus dipunyai oleh seorang tokoh masyarakat (Bahtiar, 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya pengkajian tentang bagaimana peran serta tokoh masyarakat dalam PSN dengan metode 3M Plus sebagai program pengendalian penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan peran serta tokoh masyarakat dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah. Populasi dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat sebanyak 76 responden dan kepala keluarga sebanyak 2862 responden. Besar sampel yang diambil sebanyak 30 orang tokoh masyarakat dan 30 orang kepala keluarga, inimerupakan besar sampel minimal, kebijakan ini diambil peneliti dikarenakan pada waktu penelitian masih dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga dan ya pembatasan untuk survei di masyarakat, selain itu juga terdapat kebijakan karantina mandiri dan jaga menjaga jarak

sebagai kegiatan untuk memutus penyebaran virus *Covid-19*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate random sampling*, sedangkan untuk alat pengumpulan data memakai kuesioner dan lembar observasi. Data yang didapat dianalisis crosstabulation. Pelaksanaan pengumpulan data pada bulan Mei-Juni 2020.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peran Serta Tokoh Masyarakat dalam PSN dengan Metode 3M Plus**

Peran serta tokoh masyarakat dalam PSN dengan metode 3M Plus di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dijelaskan pada tabel 1.

Hasil survei dapat dijelaskan bahwa sebagian besar tokoh masyarakat atau sebanyak 17 responden (56,7%) tidak berperan dengan baik dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah. Di dalam masyarakat atau individu, tokoh masyarakat bisa menjadi panutan sehingga kebiasaan atau perilaku dan anjuran atau saran, dapat memberikan dampak yang positif bagi perubahan perilaku masyarakat sekitarnya (Pusporeni dkk., 2012). Faktor penguat dalam teori perilkunya itu faktor-faktor yang dapat menguatkan seseorang dalam berubah perilakunya, yang termasuk dalam factor penguat yaitu teman, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Sejalan dengan penelitian Bahtiar, 2012 di wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya bahwa sebagian besar peranan tokoh masyarakat kurang dalam PSN dengan metode 3M Plus sebagai upaya pengendalian penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*. Hal ini, disebabkan adanya kesibukan tokoh masyarakat dalam bekerja, seperti PNS dan juga sebagai karyawan swasta, dimana waktu luang yang dipunyai hanya saat hari libur, Akibat kesibukan dalam bekerja, sehingga waktu yang digunakan sosialisasi tentang upaya pengendalian Demam Berdarah Dengue kepada warganya sangat kurang.

**Pelaksanaan Program PSN dengan Metode 3 M Plus di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri**

Data hasil survei pelaksanaan PSN dengan metode 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dijelaskan pada tabel 2.

Hasil survey dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan PSN dengan metode 3M Plus yang dilakukan masyarakat di Desa Papar sebagian besar masih kurang atau sebanyak 19 responden (63,3%) yang melaksanakan kegiatan ini.

**Tabel 1**  
**Peran Serta Tokoh Masyarakat dalam PSN dengan Metode 3M Plus di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2020**

| No     | Peran Serta Tokoh Masyarakat | Frekuesnsi (n) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1      | Berperan                     | 13             | 43,3           |
| 2      | Tidak Berperan               | 17             | 56,7           |
| Jumlah |                              | 30             | 100            |

Sumber: Data Diolah

**Tabel 2**  
**Pelaksanaan Kegiatan PSN Metode 3M Plus oleh Masyarakat di DesaPapar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020**

| No    | Kegiatan PSN Metode 3M Plus | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1     | Baik                        | 11            | 36,7           |
| 2     | Kurang                      | 19            | 63,3           |
| Total |                             | 30            | 100            |

Sumber: Data Diolah

Pelaksanaan kegiatan PSN dengan metode 3M Plus merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan perilaku hidup sehat. Perilaku tersebut sangat terkait dengan upaya pengendalian penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* yang dapat memutuskan rantai penularan penyakit Demam Berdarah Dengue. Kegiatan PSN dengan metode 3M Plus harus dilakukan secara simultan dan kontinu oleh seluruh masyarakat. Selain masyarakat, juga perlu adanya dukungan lintas sektor lainnya terutama dalam pelaksanaan program tersebut (Priesley dkk., 2018).

Menuut penelitian Yolanda, 2015 tentang Faktor Determinan memiliki hubungan dengan Kejadian Penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di Puskesmas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2015. Sebanyak 47 responden (45,19%) kategori baik, sedangkan kategori kurang baik yaitu 57 responden (54,81%), sedangkan hasil analisis dari uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas = 0,000 <alpha (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara PSN dengan kejadian *Dengue Haemorrhagic Fever*.

Tindakan pelaksanaan PSN dengan metode 3M plus berhubungan dengan kejadian penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di lingkungan Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe' Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Terdapat 103 responden (60,23%) tidak melaksanakan PSN dengan metode 3M Plus, sedangkan yang melakukan PSN dengan metode 3M Plus sebanyak 68 responden (39,77%) (Hidayat dan Nasriah, 2017).

Sejalan dengan penelitian Priesley I., 2018 didapatkan hasil statistic nilai *odd ratio* 5,842 dengan *p value*= 0,001 sehingga bisa dikatakan bahwa kejadian DBD di Kelurahan Andalas terjadi 5,842 kali lebih besar pada masyarakat

yang tidak melaksanakan PSN dengan metode 3M Plus dibandingkan dengan masyarakat yang melaksanakan PSN dengan metode 3M Plus.

Program PSN dengan metode 3M Plus merupakan program yang sangat penting dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue. Kurangnya informasi serta kurangnya pemahaman terkait dengan tata cara pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue sehingga menyebabkan banyak masyarakat tidak melaksanakan program PSN metode 3M Plus. Upaya PSN metode 3M Plus sebagai salah satu pola PHBS bertujuan untuk memberantas tempat perindukan nyamuk dan menghindarkan masyarakat kontak dengan nyamuk *Aedes*. Jika upaya ini dilakukan dengan secara terus menerus, maka rantai penularan DBD dapat dikendalikan. Program ini memerlukan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian tentang penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*, sehingga angka kasus kejadian DBD dapat diturunkan.

#### **Keterkaitan Peran Serta Tokoh Masyarakat dengan PSN dan 3M Plus oleh Masyarakat**

Hasil tabulasi silang keterikatan antara peran serta tokoh masyarakat dengan program PSN metode 3M Plus dalam rangka pengendalian dan pencegahan penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* oleh masyarakat Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dapat dijelaskan Tabel 3.

Hasil analisis tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa apabila tokoh masyarakat berperan aktif maka kecenderungannya masyarakatnya melaksanakan program Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan metode 3M Plus atau sebanyak 13 tokoh masyarakat (43,3%) yang berperan aktif, masyarakatnyam

**Tabel 3**  
**Keterkaitan Peran Serta Tokoh Masyarakat dengan PSN Metode 3M Plus Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020**

| Variabel                  | Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk |                    | Total      |
|---------------------------|-----------------------------------------|--------------------|------------|
|                           | Dilaksanakan                            | Tidak dilaksanakan |            |
| Peran Tokoh Berperan      | 11 (36,7%)                              | 2 (6,7%)           | 13 (43,3%) |
| Masyarakat Tidak Berperan | 0 (0%)                                  | 17 (56,7%)         | 17 (56,7%) |
| Total                     | 11 (36,7%)                              | 19(63,3%)          | 30 (100%)  |

Sumber: Data Diolah

mempunyai kecenderungan melaksanakan program PSN dengan metode 3M Plus sebesar 11 responden (36,7%). Demikian sebaliknya sebanyak 17 tokoh masyarakat (56,7%) tidak berperan aktif, dimana masyarakatnya mempunyai kecenderungan tidak melaksanakan program PSN metode 3M Plus sebesar 19 responden (36,7%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa peran serta tokoh masyarakat mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan program PSN dengan metode 3M Plus.

Dalam pelaksanaan program pengendalian dan pencegahan penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*, tokoh masyarakat memegang peranan penting terutama dalam penyebar luasan informasi tentang program tersebut, juga didalam menggerakkan masyarakat secara luas, seorang tokoh mempunyai pengaruh yang besar, dikarenakan apa yang dijelaskan oleh tokoh yang dianut lebih mudah diterima oleh masyarakat. Agar dapat terwujudnya hal tersebut, maka perilaku positif dalam pengendalian Demam Berdarah Dengue harus dipunyai oleh seorang tokoh masyarakat (Bahtiar, 2012).

Opini-opini yang positif yang diberikan oleh tokoh masyarakat seperti penerapan kegiatan PSN metode 3M Plus yang dilakukan oleh tokoh panutan, ini akan percontohan bagi masyarakat dan diharapkan masyarakat bisa mencontoh kegiatan tersebut sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pelaksanaan kegiatan PSN metode 3M Plus (Karmila, 2009).

Keterlibatan secara penuh oleh tokoh masyarakat dalam program PSN metode 3M Plus sangat berpengaruh terhadap tindakan masyarakat untuk melaksanakan PSN metode 3M Plus. Ketidaktifan seorang tokoh panutan sebagai penggerak masyarakat dalam program pengendalian dan pencegahan penyakit DBD mengakibatkan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program PSN metode 3M Plus (Respati dkk., 2016).

Kegiatan yang efektif dalam memutuskan rantai penularan penyakit Demam Berdarah *Dengue* adalah program PSN metode 3M Plus. Keterlibatan tokoh masyarakat secara

aktif sebagai penggerak masyarakat dalam program pemberantasan sarang nyamuk sangat diperlukan sehingggaakan berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat terutama dalam pelaksanaan program tersebut.

## SIMPULAN

Peran serta tokoh masyarakat berpengaruh terhadap tindakan pengendalian penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* terutama program PSN metode 3M Plus yang dilaksanakan oleh masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat secara aktif dalam program PSN metode 3M Plus akan berdampak baik terhadap tindakan PSN metode 3M Plus yang dilaksanakan oleh masyarakat atau masyarakat akan semakin aktif juga, demikian sebaliknya tokoh masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam program PSN metode 3M Plus maka masyarakat akan kurang aktif juga dalam melaksanakan program tersebut. Tokoh masyarakat diharapkan dapat memaksimalkan peran serta pencegahan Demam Berdarah Dengue melalui pertemuan rutin dengan jalan memberikan penyuluhan serta berkoordinasi dengan tenaga kesehatan dalam hal pecegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

## PUSTAKA ACUAN

- Amroni, D, A., & A, H. (2018) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Kasus Demam Berdarah dengue di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2018'. *Al Tamimi Kesmas*, 7(2), pp. 70–88.
- Bahtiar, Y. (2012) 'Relationship of Community Leaders Knowledge and Attitude in Role of Dengue Fever Control in Kawalu Tasikmalaya'. *Aspirator*, 4(35), pp. 73–84.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2018) '*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*'. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

- Hidayat, & Nasriah. (2017) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian DBD Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep'. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 17(2), pp. 74–81.
- Karmila. (2009) 'Peran Keluarga dan Petugas Puskesmas Terhadap Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Perumnas Helvetia Medan Tahun 2009'. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2007) 'Promosi dan Ilmu Perilaku'. Rineka Cipta.
- Pratamawati, D. A. (2012) 'Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia The Role of Juru Pantau Jentik in Dengue Haemorrhagic Fever Early'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(6), pp. 243–248. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v6i6.76>
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018) 'Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas'. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), pp. 124-130. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130>.
- Puspareni, N. L., Patra, I. M., & Rusminingsih, N. K. (2012) 'Pengaruh Faktor-faktor Determinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Panjer Tahun 2012'.
- Respati, T., Nurhayati, E., Feriandi, Y., Yulianto, F., & Sakinah, K. (2016) 'Pemanfaatan Kalender 4M Sebagai Alat Bantu Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan dan Pencegahan Demam Berdarah 4M Calendar Developmet for Monitoring Tools to Increase Community Participation in the Dengue Control Program'. *Global Medical & Health Communication*, 4(2), pp. 121–128.
- Yolanda, T. E. (2015) 'Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit DBD di Puskesmas Antang kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2015'. Poltekkes Kemenkes Makassar.